

# PANCASILA

## THE SCIENCE AND ETHIC OF HOLISTIC RELATIONSHIP



*Yang menang diangkat sebagai guru - yang kalah siap menjadi murid*

**24** tahun lagi Indonesia akan merayakan pesta emas 2045. Dan waktu sudah tidak lama lagi untuk mempersiapkan supaya Pancasila menjadi kebutuhan manusia di seluruh dunia. Kalau ini bisa terjadi maka sekaligus urusan pro dan kontra perdebatan dalam negeri menjadi reda dengan sendirinya.

Saya melihat celah ini dan sudah semenjak tahun 2000 membahas dalam perspektif yang lebih luas yaitu buku-buku yang ditulis F. Capra. Saya melihat masyarakat di Barat sangat dipengaruhi oleh unsur YANG sehingga terjadi krisis untuk menemukan keseimbangan menuju ke arah YIN. Saya menggunakan pendekatan holistik yang kait mengait yang berbeda dan menjadi rebutan antar berbagai disiplin ilmu pengetahuan atau lembaga yang berwenang. Contoh nyata seperti ketika kita menghadapi masalah Vaksin Nusantara sehingga pesertanya sendiri tidak berdaya dan malah minta bantuan psikolog menjadi fasilitator untuk dinamika kelompok.

Padahal F. Capra menganjurkan supaya proaktif menemukan hubungan tersembunyi antar berbagai fenomena.

### **THE WEB OF LIFE – FRITJOF CAPRA**

- ▶ Di semua lingkup gerak alam, kita menemukan sistem-sistem kehidupan yang bertengger pada sistem-sistem kehidupan lain
- ▶ Jaringan-jaringan bergantung pada jaringan lain
- ▶ Batas-batas sistem-sistem kehidupan bukan merupakan batas pemisah
- ▶ Semua sistem kehidupan berinteraksi satu sama lain, dan saling berbagi sumber daya melewati batas-batasnya.

Pendekatan baru ini sudah diterima dalam jurnal perdana Gerakan Pembumih Pancasila.

Indonesia (1602-1945) telah dijajah Belanda, dan sadar bahwa kegagalan perjuangan kemerdekaan diakibatkan karena sifatnya lokal, sektoral, fragmental. Dipengaruhi oleh E. Renan (1823-1892) tentang apa itu bangsa, maka 1908 dimulai dengan pendidikan kebangkitan nasional. Buahnya adalah Soempah Pemoeda 1928 “Satu Nusa, Bangsa,

Bahasa Indonesia”. Kemudian tahun 1945 memproklamasikan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila. Diharapkan menjadi jembatan emas untuk membangun semua silanya.

Namun dalam usianya yang baru 10 tahun yaitu 1955 melalui Konferensi Asia Afrika Bandung, sudah menjadi pemimpin era dekolonisasi dunia. Ini membuat negara pemenang Perang Dunia I dan II yang tergabung PBB was-was dengan masuknya negara-negara baru. 1960 Bung Karno dalam Sidang Umum PBB berhasil menenangkan dengan “Nasionalisme dalam Tamansari Internasionalisme” menjadi pemimpin era konvergensi.

Sementara itu ilmu pengetahuan dan teknologi informasi membuat negara tanpa batas, sehingga Pancasila yang digali “*bottom up*” mendapatkan tantangan *top down* dan eksternal akibat globalisasi terus menerus yang tidak bisa dibendung. Kalau Pancasila tidak bisa menjadi ideologi untuk membangun dunia di tengah globalisasi, maka NKRI juga tidak akan bisa *survive* di masa depan.

Pemahaman sebagai *Weltanschauung* menjadi semakin dituntut bila mau menjadi *light star* peradaban masa depan. Pandemi membuka era Pancasila menjadi nilai-nilai universal kebutuhan semua manusia di dunia. PBB membuat program keadilan sosial yang intinya sama dengan sila keadilan sosial Pancasila dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam 17 bidang di mana “*no one left behind*”.

Dan sekarang ditambah negara-negara yang tergabung dalam Klub Paris yang mau gotong royong menurunkan suhu pemanasan global menuju era konvergensi “*One World, Universe, Dream*”.

Kalau kita melacak proses terjadinya evolusi dalam alam semesta semenjak lahirnya planet bumi 4,5 miliar tahun lalu dan disetarakan dengan 24 jam, makhluk bakteri sudah hadir pada jam 08.00 dan manusia baru 1 menit sebelum jam 24.00.

Kita dapat belajar bagaimana bakteri dari satu sel berevolusi menjadi manusia, makhluk multiselular dengan 10 triliun yang bisa berkoordinasi dengan rapi. Di saluran pencernaan, kulit dan udara di sekelilingnya namun bisa hidup harmoni sampai akhir hayat.

Pendekatan egosentris berevolusi terus menuju humanisme, dengan lahirnya psikologi *compassion* /welas asih, bela rasa supaya kehadiran manusia menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta.

Ilmu pengetahuan teknologi membuat disintegrasi yang memiskinkan *diversity*, semuanya dipegang oleh yang menguasai teknologi. Meski tidak punya hotel, memiliki taksi, toko fisik bisa memiliki jaringan yang akhirnya bisa menjadi seolah pemiliknya. *Artificial intelligence* akan menggunakan robot. Lantas bagaimana orang mempunyai kail untuk mencari nafkah.

*Masa depan ada di masa lalu -  
Alfa mengandung Omega dan sebaliknya.*

*Di dalam biji ada pohon -  
Dalam pohon mengandung biji.*

## SIDANG UMUM PBB 2045

Bisa diperkirakan akan muncul banyak pemimpin dengan ide yang segar setelah pandemi COVID-19. Salah satunya adalah dari Uganda, yang pidatonya sangat dahsyat.

Indonesia sebaiknya bisa tampilkan pemimpin yang melanjutkan gagasan Bung Karno 1960. Barack Obama sudah secara eksplisit menyatakan Pancasila sebagai ide masa depan dunia. PBB dengan SDGs sudah menerima sila ke-5 Keadilan Sosial Pancasila untuk membangun dunia dalam 17 sektor vital dengan semangat “*no one left behind*”. Inilah tantangan pemimpin saat itu. Lantas apa kata dunia?


## DOMAIN PUBLIC

- ▶ Kalau di dalam biji sudah ada pohon
- ▶ Dalam Alfa ada Omega
- ▶ Sang pencipta Maha Tahu dan Ada, berarti ada di masa kini, depan dan lalu
- ▶ Biarkan ratusan bahkan jutaan sungai bergabung menjadi samudera peradaban masa depan “*as open-ended journey of dialog of civilization*” (TU Weiming)
- ▶ Sila diperluas dan diperdalam menjadi *creative commons*, milik bersama tanpa eksklusivitas hak cipta



### Jusuf Sutanto

Peneliti Pusat Studi Pancasila  
The University of Pancasila

THE  CENTER  
for Studies of Health in Motion -  
Mind and Music

jusuf\_sw@yahoo.co.id

## PIDATO COVID-19 TERBAIK

Pidato Presiden Uganda untuk bangsanya, menjadi salah satu pidato COVID terbaik sampai sekarang dari pemimpin manapun di dunia ini. Presiden Uganda - Kaguta Museveni memperingatkan orang-orang yang berperilaku buruk selama periode COVID-19 ini, sbb: "Tuhan memiliki banyak pekerjaan. Dia harus menjaga seluruh dunia. Dia tidak bisa hanya berada di sini - di Uganda untuk menjaga orang-orang bodoh."

Berikut ini adalah pidato lengkapnya:

"Dalam situasi perang, tidak ada yang meminta siapa pun untuk tinggal di dalam rumah. Anda memilih untuk diam di rumah. Bahkan, jika Anda memiliki ruang bawah tanah, Anda bersembunyi di sana selama pertempuran terus berlanjut.

Semasa perang, Anda tidak memaksakan kebebasan Anda. Anda rela menyerah semasa perang, Anda bersyukur kepada Tuhan karena diberikan kesempatan hidup di dunia ini.

Selama perang, Anda tidak khawatir anak-anak Anda tidak bersekolah. Anda berdoa agar pemerintah tidak memaksa mereka sebagai tentara untuk dilatih di sekolah yang berubah menjadi pelatihan militer.

Dunia saat ini sedang berperang. Perang tanpa senjata dan peluru. Perang tanpa tentara manusia. Perang tanpa batas. Perang tanpa perjanjian gencatan senjata. Perang tanpa arena. Perang tanpa zona terlarang.

Tentara dalam perang ini tanpa ampun. Tidak memiliki setitik pun rasa kemanusiaan. Tidak pandang bulu - tidak peduli apakah anak-anak, wanita, atau tempat ibadah yang diserangnya. Tentara ini tidak tertarik pada rampasan perang. Tidak ada niat untuk mengubah rezim. Tidak peduli tentang sumber daya mineral yang kaya di bawah bumi. Bahkan tidak tertarik pada hegemoni agama, etnis atau ideologis. Ambisinya tidak ada hubungannya dengan superioritas rasial. Ini adalah tentara yang tidak terlihat, cepat, dan sangat efektif.

Agenda satu-satunya adalah panen kematian. Hanya kenyang setelah mengubah dunia menjadi satu lahan kematian besar. Kapasitasnya untuk mencapai tujuannya tidak diragukan lagi. Tanpa mesin darat, amfibi dan senjata udara, ia memiliki pangkalan di hampir setiap negara di dunia. Pergerakannya tidak diatur oleh konvensi atau protokol perang apa pun. Singkatnya, ia adalah hukumnya tersendiri. Ia adalah Coronavirus. Juga dikenal sebagai COVID-19 (karena mengumumkan kehadiran dan niatnya yang merusak di tahun 2019)

Syukurlah, pasukan ini memiliki kelemahan dan bisa dikalahkan. Hanya membutuhkan tindakan kolektif, disiplin dan kesabaran kita. COVID-19 tidak dapat bertahan dari jarak sosial dan fisik. Ia hanya berkembang ketika Anda menantanginya. Senang sekali dikonfrontasi. Namun menyerah dalam menghadapi jarak sosial dan fisik kolektif. Ia tunduk pada kebersihan. Tidak berdaya ketika Anda mengambil takdir Anda di tangan Anda sendiri dengan menjaganya tetap bersih sesering mungkin.

Ini bukan waktunya untuk menangis tentang roti dan mentega seperti anak-anak manja. Kitab suci mengatakan kepada kita bahwa manusia tidak akan hidup dari roti saja (tetapi dari setiap Firman yang keluar dari mulut Tuhan). Mari kita patuhi dan ikuti instruksi dari pihak berwenang. Mari kita ratakan kurva COVID-19. Mari melatih kesabaran. Mari menjadi penjaga saudara kita. Dalam waktu singkat, kita akan mendapatkan kembali kebebasan, perusahaan, dan sosialisasi kita."

Pidato publik terbaik dan paling cerdas yang pernah dibuat selama COVID-19.

Indonesia yang sudah merintis dari 1908 dan menjadi pemimpin dalam era dekolonisasi, pra konvergensi sehingga disegani dunia harus tampil dengan gagasan yang futuristik. Jangan malah kembali pada soal-soal yang primordialistik.

### **MENGAPA TIDAK BERTANYA PADA PERADABAN YANG SUDAH BERPENGALAMAN?**

#### **KESINAMBUNGAN ANTAR GENERASI.**

Generasi milenial mencari penasehat. 

*“If an old dog barks,  
he gives counsel.  
Old man, who walks  
more roads, eat more  
rice, read more books,  
have more experiences,  
enjoy more happiness,  
endure more suffering,  
are experienced and  
knowledgeable with rich  
life experience.  
Thus, what they say is  
mostly wise counsel and  
young people should  
listen to them”*

**(Wise Men Talking Series SINO LANGUA)**

## *Ajaran Besar / Thay Hak*

“Orang zaman dulu yang hendak menggambilangkan Kebajikan yang bercahaya itu pada umat di dunia, ia lebih dahulu berusaha mengatur negerinya. Untuk mengatur negerinya, ia lebih dulu membereskan rumah tangganya. Untuk membereskan rumah tangganya, ia lebih dulu membina dirinya. Untuk membina dirinya, ia lebih dulu membereskan hatinya. Untuk meluruskan hatinya, ia lebih dulu mengamankan tekadnya. Untuk mengamankan tekadnya, ia lebih dulu mencukupkan pengetahuannya. Dan untuk mencukupkan pengetahuannya, ia meneliti HAKEKAT TIAP PERKARA.

Dengan meneliti hakekat tiap perkara dapat cukuplah pengetahuannya. Dengan cukup pengetahuannya akan dapat mengimankan tekadnya, dengan tekad yang berimankan dapatlah meluruskan hatinya, dengan hati yang lurus akan dapat membina dirinya, dengan diri yang terbina, akan dapat membereskan rumah tangganya, dengan rumah tangganya yang beres, akan dapat mengatur negerinya. Dan dengan negeri yang teratur akan dapat mencapai perdamaian dunia.

Karena itu dari raja sampai rakyat jelata, mempunyai satu kewajiban yang sama yaitu mengutamakan pembinaan diri sebagai pokok. Adapun pokok yang kacau itu tidak pernah menghasilkan penyelesaian yang baik karena hal itu seumpama menipiskan benda yang seharusnya tebal dan menebalkan yang seharusnya tipis. Hal ini adalah sesuatu yang belum pernah terjadi”

Kalau Kemanusiaan dimulai dari diri sendiri, orang cukup dengan “Jangan melakukan sesuatu pada orang lain apa yang kamu tidak mau orang lain melakukan hal itu kepadamu”. Tanpa segala obsesi seperti itu menegakkan kebenaran dan keadilan dan sebagainya.

## *Tengah Sempurna / Chung Yung*

“Langit, hanya berwujud sesuatu yang guiram, tetapi sesungguhnya tiada batasnya: matahari, bulan, bintang dan cakrawala tertebat di dalamnya, berlaksa benda diliputnya.

Bumi, tidak lebih dari segenggam tanah, tetapi sesungguhnya luas dan tebal. Gunung-gunung dapat didukungnya tidak dengan berasa berat. Sungai dan Laut dapat ditampung dengan tanpa tercecce, dan segala benda didukungnya.

Gunung, tidak lebih dari sebutir batu, sesungguhnya sangat luas dan besar, rumput dan pepohonan tumbuh di atasnya, burung dan hewan diam di sana dan berbagai permata tersimpan di dalamnya.

Air tidak lebih segayung, tapi sesungguhnya tak terduga kura-kura besar, buaya, naga tak bertanduk, ikan, bulus di dalamnya dan banyak pula barang-barang terdapat di dasarnya”